

Analisis Pengelolaan Kelas Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Multimedia di SMK

Hanafi¹

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan kelas pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti berbasis multimedia pada jenjang sekolah menengah kejuruan. Hal ini dilakukan karena pada jenjang ini terkadang banyak ditemukan ketidaksesuaian antara pelaksanaan dan perencanaan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta persepsi siswa terhadap pembelajaran berbasis multimedia sudah sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan.

Kata kunci: *Pengelolaan Kelas, PAI dan Budi Pekerti, Multimedia*

Abstract: *This study aims to analyze the management of Islamic religious education and multimedia-based learning classes at the vocational high school level. This research was conducted because at this level there are sometimes many discrepancies between implementation and planning. The approach used is descriptive qualitative with the collection method consisting of observation, interviews, and documentation. Based on the results of the study obtained information that planning, implementation, evaluation, and students' perceptions of multimedia-based learning are in accordance with predetermined competency standards*

Keywords: *Class Management, Islamic Education and Character, Multimedia*

¹ Universitas Islam Negeri Mataram, Jln. Pendidikan No. 35 Mataram, hanafilombok@gmail.com

A. Pendahuluan

Sebagai tenaga profesional, seorang guru dituntut mampu mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran. Proses belajar mengajar yang efektif menuntut keharusan pengelolaan kelas yang efektif, karena salah satu aspek penyelenggaraan sistem pembelajaran yang mendasar adalah pengelolaan kelas yang baik oleh guru (Aunur Rofiq, 2009: 3).

Hubungan interpersonal yang baik antar guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan yang efektif merupakan prasyarat bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Kelas yang dikelola dengan baik membuat siswa-siswi tetap sibuk dengan tugas yang aktif dan menantang, melakukan aktivitas yang membuat siswa menjadi terpicat dan termotivasi untuk belajar, serta menetapkan peraturan yang jelas yang harus diterima oleh siswa. Di dalam kelas yang seperti ini, siswa cenderung tidak mengembangkan masalah akademis dan emosional. Sebaliknya dalam kelas yang dikelola kurang baik, kecenderungan terhadap masalah akademis dan emosional siswa akan berkembang. Siswa yang tidak termotivasi secara akademis menjadi lebih tidak termotivasi. Siswa yang karakternya pemalu menjadi lebih menyendiri dan siswa yang sering menimbulkan masalah akan semakin mengacaukan kelas (Aunur Rofiq, 2009: 72). Dalam Al-Quran Surat As. Sajdah ayat 5 yang artinya “telah dijelaskan bahwa Allah mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitungannya”.

Situasi belajar yang efektif dan kondusif tentunya dapat tergantung pada bagaimana cara guru mengelola dan *create* dengan segala inovasi dan kreativitas guru itu sendiri. Proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti akan lebih interaktif dan responsif antara guru dan siswa dengan menggunakan multimedia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut dan mendorong perubahan pada sistem pendidikan di Indonesia, salah satunya dengan pembaharuan beberapa kali kurikulum, hingga yang terakhir menjadi kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan saintifik, yaitu aktivitas yang disebut 5M; 1) mengamati, 2) menanya, 3) mengumpulkan informasi, 4) mengasosiasi, 5) mengomunikasikan hasil. Untuk menciptakan seluruh proses pembelajaran yang aktif dan melibatkan seluruh potensi siswa berdasarkan 5 M tersebut, tentunya guru harus mampu menggunakan media pembelajaran (Hornan, 2013: 31).

Bila diamati fenomena saat ini, tidak sedikit guru dalam pembelajaran di kelas belum menggunakan media dan masih menggunakan sistem pembelajaran konvensional. Maka dari itu dengan kurikulum 2013 guru dituntut untuk mampu mengoperasikan multimedia pembelajaran. Pemanfaatan multimedia pembelajaran atas pertimbangan di era digital saat ini dunia pendidikan harus mampu bersaing di bidang teknologi, tuntutan kurikulum 2013, agar siswa tidak jenuh, dan menciptakan efektivitas pembelajaran. Dewasa ini banyak siswa telah melek teknologi. Maka, guru harus dapat mengisi peluang tersebut dengan melibatkan multimedia dalam pembelajaran. Maka SMKN Kelautan Lembar Lombok barat adalah salah satu sekolah yang pembelajarannya menggunakan multimedia pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang dapat menggugah ghirah belajar, keaktifan dan meningkatkan hasil belajar siswa, selain itu guru PAI dan Budi Pekerti yang telah beberapa kali mendapatkan pelatihan tentang kreativitas multimedia pembelajaran. Berdasarkan kondisi tersebut, maka penulis tertarik untuk dapat meneliti lebih dalam mengenai analisis pengelolaan kelas pembelajaran PAI dan budi pekerti berbasis multi media di SMKN Kelautan Lembar Lombok Barat 2018.

B. Metode Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan itu dilandasi oleh metode keilmuan. Dengan cara yang ilmiah itu, diharapkan data yang akan didapatkan adalah data yang obyektif, valid dan mendalam, obyektif berarti semua orang akan memberikan penafsiran yang sama, valid berarti adanya ketepatan antara data yang terkumpul oleh peneliti dengan data yang terjadi pada obyek yang sesungguhnya dan mendalam berarti mampu mengungkap apa di balik peristiwa yang ada dalam kehidupan yang alamiah.

2. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analisis dengan jenis penelitian kualitatif. Tujuannya Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pembelajaran kelas sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang timbul secara spontan saat proses belajar mengajar berlangsung serta untuk mengetahui unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat

penelitian.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif ini karena data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha, memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Sugiyono, 2013: 180).

3. Data dan Sumber Data

Ada dua jenis data yang diperoleh dari beberapa sumber data dalam penelitian ini yaitu: Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber aslinya. Sedangkan data sekunder berbentuk data yang sudah jadi karena sudah dikumpulkan dan diolah oleh orang lain atau bisa berbentuk data yang terpublikasi. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang latar belakang obyek penelitian, keadaan fasilitas kelas, tata tertib kelas, keadaan siswa dan guru, arsip-arsip dan evaluasi.

4. Metode Penentuan Subyek Penelitian

Peneliti menggunakan tehnik *purposive sampling* artinya peneliti memilih subjek penelitian yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan masalah yang diteliti atau tujuan penelitian. Subyek yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru mata pelajaran PAI dan budi pekerti SMKN Kelautan Lembar Lombok Barat
- b. Siswa SMKN Kelautan Lembar Lombok Barat.

5. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode dalam pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi partisipatif

Metode observasi yang digunakan adalah observasi partisipan. Hal ini disebabkan karena peneliti langsung menjadi *key instrument* penelitian. Metode observasi partisipan merupakan langkah awal penelitian yang memusatkan perhatian pada berbagai ragam praktik dan aktivitas yang terpola dan terkait dengan persoalan yang dikaji, termasuk menyimak kata-kata atau ungkapan yang relevan dengan pandangan hidup mereka, terutama dari hasil merekam ungkapan sehari-hari yang merefleksikan jalan pemikiran, proposisi, teori, dalil sehari-hari mereka mengenai tugas atau kewajiban beserta tujuan hidup dan bagaimana seharusnya hidup itu dijalani.

b. Wawancara

Tujuan melakukan wawancara ini peneliti bermaksud ingin mengetahui hal-hal yang lebih dalam tentang partisipan dalam proses interpretasi terhadap situasi dan fenomena yang terjadi. Data hasil

observasi partisipan akan diperdalam secara komprehensif dengan kegiatan wawancara mendalam. Informasi tambahan juga akan digali dengan melakukan wawancara dengan informan tambahan atau pendukung agar data yang diperoleh benar-benar bisa dipercaya. Selain itu, wawancara mendalam dimaksud untuk memberikan “tafsir” lanjutan terhadap data-data yang diperoleh melalui kegiatan observasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bentuk dokumen yang dimaksud bisa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Contohnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi atau peraturan-peraturan atau sebuah kebijakan.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan untuk selanjutnya ditarik kesimpulan. Data yang terkumpul di dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan keadaan objek atau subjek peneliti, seorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya proses penganalisaan data penelitian ini berpedoman kepada langkah-langkah analisis data penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman (1984), yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. Temuan dan Pembahasan

Dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, angket dan studi dokumentasi, peneliti telah memperoleh berbagai informasi terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pengelolaan kelas pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis multimedia kelas di SMKN Kelautan Lembar Lombok Barat.

Jika guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik, maka pembelajaran yang diharapkan akan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pengelolaan kelas pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis multimedia yang dilaksanakn di SMKN Kelautan Lembar Lombok Barat, karena pengelolaan kelas pembelajaran yang dilakukan guru sudah sesuai dengan kaidah-kaidah pembelajaran serta pelaksanaan dan penilaian terhadap hasil belajar siswa telah berjalan dengan perencanaan yang dilakukan.

1. Perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKN Kelautan Lembar Lombok Barat.

Adapun bentuk-bentuk perencanaan yang dipersiapkan guru PAI dan Budi Pekerti untuk SMKN Kelautan Lembar Lombok Barat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebelum proses pembelajaran yang dipersiapkan adalah Silabus, RPP PAI dan Budi Pekerti berdasarkan kurikulum 2013 dan multimedia pembelajaran, dalam program *macromedia flash* ataupun *power point*. Hal ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Nan Rahminawati yang dikutip Azizah (2013 : 132) tentang merencanakan pembelajaran bahwa sebelum guru mengajar, maka ia harus mempersiapkan terlebih dahulu Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau skenario pembelajaran. Didalam persiapan mengajar haruslah tergambar tujuan apa yang harus tercapai dan budi pekerti dalam proses pembelajaran tersebut. Materi dan metode apa yang akan dibahas, instrumen evaluasi apa yang dijadikan alat pengukur keberhasilan proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMKN Kelautan Lembar Lombok Barat

Pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis multimedia di SMKN Kelautan Lembar Lombok Barat merupakan implementasi, dari RPP yang telah dirancang guru sebelumnya. Alasan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis multimedia yaitu merupakan suatu kebutuhan, agar siswa tidak mudah jenuh, membuat suasana kelas lebih hidup juga untuk memudahkan dalam penyampaian informasi sehingga lebih cepat untuk didapatkan terutama ketika dalam penugasan, siswa bisa langsung mendapat jawaban dari sumber internet, seperti yang dikemukakan oleh Arief S. Sadiman (2012 , 84) dengan multimedia pembelajaran dapat berbuat lebih dari yang bisa dilakukannya, misalnya untuk menarik minat dan gairah belajar siswa, jadi pertimbangan dalam pemilihan multimedia sangatlah sederhana, yaitu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan.

Tetapi dari berbagai kelebihan yang dimiliki multimedia pembelajaran yang dirasakan guru terdapat juga kelemahannya, yaitu terkadang guru mendapat hambatan berupa tidak sesuainya koneksi kabel proyektor dengan laptop yang digunakan, sehingga dapat membuang waktu pembelajaran karena memperbaiki koneksi laptop dengan kabel proyektor.

Sistem pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SMKN Kelautan Lembar Lombok Barat, berlandaskan, pada kurikulum 2013 yang dipertahankan hingga sekarang yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik 5M yakni 1) Mengamati, 2) Menanya, 3) Mengumpulkan

informasi 4) Mengasosiasi dan 5) Mengumpulkan informasi, yang terdiri dari kegiatan awal: pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hosnan (2014: 14) kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintifik melalui tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selanjutnya, kegiatan pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan inti dan penutup.

Untuk proses pembelajaran berbasis multimedia yang dilaksanakan sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah 3 kali observasi. Pertama, aspek fiqh yang mencakup Bab 4 mengenai Sumber Hukum Islam (Al-Quran dan Hadits adalah pedoman hidupku). Kedua, aspek Al Quran dan Akhlaq terdapat pada Bab 12 Menjaga Martabat Manusia dengan menjauhi Perilaku yang mendekati zina, dan Ketiga, Aspek Aqidah terdapat pada Bab 7 Mengenai Malaikat Pendampingku.

Bukti dari multimedia pembelajaran efektif adalah dalam aktivitas bertanya dan menanggapi dari tayangan materi, ketika sudah dimulai oleh seorang siswa, maka hampir sebagian besar dari siswa yang lain pun ikut bertanya dan berkomentar. Ketika dalam aktivitas presentasi penugasan kelompok, walaupun siswa yang bertanya dibatasi tiga orang tapi tidak mempengaruhi rasa penasaran dan keingintahuan mereka dalam bertanya kepada kelompok yang presentasi. Adapun siswa yang ikut bertanya dan berkomentar dalam setiap kelompok antara lima hingga tujuh orang.

3. Penilaian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Multimedia di SMKN Kelautan Lembar Lombok Barat.

Setiap proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan, agar diketahui hasil dan dampak dari pembelajaran tersebut maka dilakukanlah evaluasi/tes serta penilaian pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Munir (2013: 79) menyatakan bahwa penilaian pembelajaran berbasis Multimedia bertujuan untuk mengukur keterlaksanaan dan keberhasilan pembelajaran dalam suatu aktivitas pembelajaran. Penilaian pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis multimedia di SMKN Kelautan Lembar Lombok Barat dimulai dari pretest dan post test, yaitu guru menayangkan soal-soal pertanyaan dalam program *Macromedia Flash*, kemudianguru memberi waktu siswa untuk menjawabnya, dan jawaban dari soal-soal pertanyaan guru pun menyajikannya kembali. Salah satunya terjadi pada pembelajaran aspek Al Qu'ran, yaitu siswa diperintah untuk menganalisis tajwid dari ayat Al Qu'ran yang ditayangkan, kemudian guru menyajikan kembali jawaban yang benar.

Skala penilaian yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah 1-100, akan tetapi pada akhirnya untuk penilaian akhir guru mengkonversi penilaian kognitif menjadi skala 1-4 dalam mengukur ketuntasan belajar.

4. Persepsi Siswa Mengenai Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis multimedia di SMKN Kelautan Lembar

Sebagian besar siswa menyatakan setuju jika pembelajaran PAI berbasis multimedia menjadi mata pelajaran favorit, dapat lebih mudah dalam memahami materi, tidak mudah jenuh dan membuat antusias belajar, meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa sehingga membuat lebih rajin belajar, dapat memudahkan dalam pencarian informasi dan kelengkapan tugas, serta membantu siswa dalam meresapi nilai-nilai ruhiyah keislaman yang disampaikan. Sebagian besar siswa juga menyatakan setuju jika dengan multimedia pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, siswa dapat mengamati, menyimak, memperhatikan, bertanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan hasil dengan baik.

Adapun persepsi siswa mengenai penilaian pembelajaran PAI berbasis multimedia, sebagian besar mereka menyatakan setuju jika dengan multimedia pembelajaran nilai mereka menjadi lebih meningkat dan lebih baik sehingga dapat mencapai tujuan melampaui KKM yang telah ditentukan. Untuk KKM mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Hal ini sependapat dengan Rusman (2012: 295) multimedia jika dilihat dari kaidah pembelajaran, tentunya dapat meningkatkan kadar hasil belajar yang tinggi karena sangat ditunjang dengan multimedia pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian tentang pemanfaatan multimedia, informasi/materi pengajaran melalui teks dapat diingat dengan baik jika disertai dengan gambar juga disertai dengan *sound effect*.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh beberapa kesimpulan yakni (1) Perencanaan pengelolaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis multimedia. Perencanaan yang dilakukan guru PAI sebelum proses KBM di SMKN Kelautan Lembar Lombok Barat dilaksanakan sama seperti pada umumnya, yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa Silabus dan RPP. Perencanaan multimedia pembelajaran dilakukan secara terpisah dan khusus, meskipun telah tercantum dalam RPP. Adapun langkah-langkah persiapan guru dalam menyusun multimedia pembelajaran dengan kreativitas sendiri diantaranya adalah harus menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan menyesuaikan apa-apa yang tercantum dalam RPP. Program aplikasi yang

digunakan adalah *macromedia flash dan power point*; (2) Pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis multimedia. Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis multimedia disesuaikan berdasarkan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013. Adapun pembelajaran PAI mencakup 5 aspek, yaitu Al Quran, akidah, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah kebudayaan Islam. Akan tetapi dalam penelitian ini ada 4 aspek yang diteliti, yaitu Al Quran, akidah, akhlak, fiqh/ibadah tanpa SKI; (3) Penilaian pembelajaran PAI berbasis multimedia. Untuk penilaian pembelajaran PAI berbasis multimedia yang dilakukan guru adalah terdapat pada proses KBM, dan penilaian yang dilakukan domain pada penilaian ranah kognitif, yaitu mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa melalui aktivitas tanya jawab, mengemukakan argumen, berkomentar ketika mempresentasikan penugasan di depan kelas melalui tayangan berbasis power point. Selain itu, penilaian pembelajaran PAI berbasis multimedia yaitu dengan perlakuan pretest dan post test yang guru menayangkan soal pertanyaan kemudian jawabannya, lalu dinilai dengan menggunakan skala 1-100; (4) Persepsi siswa mengenai proses pembelajaran PAI dan budi pekerti berbasis multimedia. Sebagian siswa setuju jika pembelajaran PAI dan budi pekerti berbasis multimedia dapat membuat mereka lebih aktif dan termotivasi agar rajin belajar, dapat lebih memahami nilai-nilai ruhiyah keislaman yang diberikan guru, selain itu memudahkan mereka dalam mencerna materi, pencarian informasi dan kelengkapan tugas, dan dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar mereka sehingga mencapai KKM bahkan melampaui KKM yang ditentukan, karena dibantu dengan multimedia pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Aunur Rofiq. (2009). *Pengelolaan Kelas*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional
- Ahmad Rohani. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Jhon W. Santrock. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika
- Kurniawati. (2010). *Pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII Mts Nurul Hidayah Labulia Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi, IAIN Mataram
- M. Hornan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21, Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Muhammad. (2008). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: PT RadjaGrafindo Persada

- Napi'ah. (2011). *Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Muhajirin Praya*. Skripsi, IAIN Mataram
- Nurhayati. (2016). *Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMPN 7 Mataram*. Thesis, UIN Mataram
- Pupuh Fathurrahman dan Sobry Sutikno. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2004). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Bima Karya
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta